

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya lebih efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan menghadapi persaingan antar perusahaan. Dengan adanya persaingan antar perusahaan tersebut, diperlukan pengendalian perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Persaingan yang semakin ketat, membuat perusahaan harus mengolah sumber daya secara optimal agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi namun tidak menggunakan sumber daya yang berlebihan. Di dalam perusahaan, persediaan merupakan hal penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Vikaliana (2020) persediaan adalah suatu aktiva yang terdiri dari barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual baik barang yang sudah jadi maupun barang dalam proses pengerjaan disuatu periode usaha. Persediaan sendiri terbagi menjadi persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi dan persediaan bahan baku. Jika persediaan tersebut mengalami penumpukan, maka akan rentan mengalami kerusakan, penyimpangan dan perusahaan memerlukan biaya penyimpanan tambahan. Oleh karena itu, pengendalian terhadap persediaan harus

dilakukan dengan teliti oleh perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah salah satu cara agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional nya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjamin keefektifan dan efisien operasional perusahaan.

PT MPM Motor cabang Batam merupakan anak perusahaan dari PT Mitra Pinasthika Mustika. PT MPM Motor cabang Batam berlokasi di Pertokoan Tunas Regency blok H 5-7 kecamatan Batu Aji Kelurahan Tanjung Uncang. PT MPM motor merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan sepeda motor merk Honda, penjualan jasa dan suku cadang motor Honda. Bentuk jasa perbaikan sepeda motor Honda adalah paket lengkap pemeliharaan, perbaikan kerusakan dan penggantian suku cadang. Jika suku cadang sudah tidak layak digunakan, maka mekanik akan menyarankan penggantian suku cadang tersebut. Suku cadang yang tersedia cukup beragam dan asli.

Alur dalam transaksi di bengkel adalah *Sales Advisor/ SA* akan mendaftarkan konsumen yang datang ke bengkel untuk melakukan service, SA akan memasukkan data konsumen dan keluhan konsumen ke dalam sistem lalu di print menjadi kertas Perintah Kerja Bengkel/PKB. Konsumen akan diarahkan ke ruang tunggu oleh SA. Selanjutnya mekanik akan melakukan *call job* di komputer mekanik yang sudah disediakan, setelah melakukan *call job* maka mekanik akan mengambil PKB yang sudah tercetak dan menyesuaikan nomor PKB di dalam komputer yang sudah di *call job*. Setelah mendapat PKB, mekanik akan menaikkan motor ke dalam pit dan mulai melakukan

service. Jika mekanik melihat terdapat kerusakan pada suku cadang maka mekanik akan menyarankan penggantian suku cadang tersebut ke konsumen. Apabila konsumen bersedia untuk diganti maka mekanik akan meminta *Picker Part* untuk mengambil suku cadang tersebut dan menginput suku cadang tersebut ke dalam sistem. Setelah mekanik selesai melakukan service maka motor tersebut akan diserahkan kepada *Final Check* untuk dicek apakah motor sudah dalam kondisi prima sebelum diserahkan kepada konsumen. Setelah motor dicek, kunci motor akan diserahkan kepada *Frontdesk* dan *Frontdesk* akan mencetak nota service. Selanjutnya *Frontdesk* akan memanggil konsumen dan mengarahkan konsumen ke kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah konsumen melakukan pembayaran, *Frontdesk* akan memberikan kunci motor tersebut kepada konsumen.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan suku cadang di PT MPM Motor yang sering dihadapi adalah adanya penumpukan persediaan sehingga suku cadang yang terlalu lama disimpan memerlukan biaya penyimpanan tambahan atau mengalami kerusakan, jumlah persediaan yang selisih antara sistem dan aktual yang biasanya disebabkan oleh kesalahan input nomor part atau lupa input di sistem. Kesalahan saat pemesanan suku cadang dan tidak ada pengecekan kembali pada saat menerima suku cadang yang baru datang dari gudang. Suku cadang merupakan persediaan perusahaan yang penting sehingga perlu dilakukan pengendalian. Perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup untuk mendistribusikan ke konsumen dan memiliki suatu pengendalian untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang menyebabkan suku

cadang mengalami kerusakan dan selisih stok. Perusahaan memerlukan pengendalian persediaan yang baik agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan terhindar dari penyelewengan yang bisa terjadi, seperti pencurian, salah pencatatan, lupa input dan sebagainya. Menurut Arniwita (2021) terdapat lima metode manajemen persediaan yaitu metode *Economic Order Quantity*, metode *Material Requirement Planning*, metode *Just In Time*, metode *Activity Based Costing*, metode *Periodic Review*.

Pengendalian persediaan pada PT MPM Motor tidak menggunakan *Activity Based Costing* melainkan mengkategorikan suku cadang dari yang paling laku (*fast moving*) dan yang jarang laku (*slow moving*). Masalah yang terjadi pada pengendalian internal persediaan ini adalah perusahaan fokus pada persediaan yang masuk ke dalam kategori *fast moving*, sehingga barang yang termasuk dalam kategori *slow moving* kosong stoknya, padahal persediaan yang termasuk ke dalam kategori *slow moving* termasuk persediaan yang memiliki nilai jual tinggi. Berbeda dengan *Activity Based Costing* yang mengkategorikan suku cadang dari volume penjualan, maka persediaan yang sebelumnya tidak tersedia karena masuk ke dalam *slow moving* bisa untuk dipenuhi stoknya, apabila nilai volume penjualan melebihi jenis suku cadang yang nilai volume penjualannya lebih rendah. Dengan *Activity Based Costing* juga menghindari kekurangan persediaan pada setiap suku cadang baik suku cadang dengan permintaan tinggi maupun rendah dikarenakan perusahaan akan lebih mudah menentukan kebijakan untuk setiap kebutuhan persediaan yang ada. PT MPM Motor sampai saat ini belum pernah menggunakan *Activity Based Costing* untuk kebijakan pemenuhan

stok suku cadangnya sehingga penulis ingin membuat penelitian mengklasifikasikan suku cadang yang ada. Dengan suku cadang yang terdiri dari ratusan macam, adanya pengendalian persediaan menggunakan *Activity Based Costing* lebih tepat agar pengeluaran biaya persediaan dapat diefisiensi. Pengeluaran biaya yang efisien diharapkan mampu mengurangi biaya-biaya persediaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan terhadap Penjualan Suku Cadang Sepeda Motor pada PT MPM Motor cabang Batam”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT MPM Motor tidak menggunakan analisis pengendalian internal yang baik.
2. Masalah-masalah yang berhubungan dengan suku cadang di PT MPM Motor yang sering dihadapi adalah adanya penumpukan persediaan sehingga suku cadang yang terlalu lama disimpan memerlukan biaya penyimpanan tambahan atau mengalami kerusakan, jumlah persediaan yang selisih antara sistem dan aktual yang biasanya disebabkan oleh kesalahan input nomor part atau lupa input di sistem. Kesalahan saat pemesanan suku cadang dan tidak ada pengecekan kembali pada saat menerima suku cadang yang baru datang dari gudang

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persediaan yang dianalisis adalah suku cadang sepeda motor.
2. Persediaan suku cadang yang diteliti adalah kampas rem, bola lampu, oli dan ban.
3. Penelitian ini menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pengendalian internal di PT MPM Motor cabang Batam?
2. Bagaimana pengelompokan persediaan suku cadang pada PT MPM Motor cabang Batam dengan menggunakan teori *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana dampak implementasi analisis pengendalian persediaan dengan metode *Activity Based Costing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metode pengendalian internal di PT MPM Motor cabang Batam.

2. Mengetahui pengelompokan persediaan suku cadang pada PT MPM Motor cabang Batam dengan menggunakan *Activity Based Costing*.
3. Mengetahui implementasi analisis pengendalian persediaan dengan metode *Activity Based Costing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat dari penelitian ini adalah sebagai dasar untuk penyusunan skripsi dimasa yang akan datang, khususnya terkait dengan analisis pengendalian internal persediaan di perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1 Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis untuk merealisasikan antara teori yang didapat waktu perkuliahan maupun prakteknya didunia kerja khususnya mengenai pengendalian persediaan pada perusahaan.

- 2 Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internalnya dengan baik.

3 Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal persediaan untuk mahasiswa jurusan akuntansi yang penelitian ini.